

**ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DALAM
MENINGKATKAN PROFITABILITAS
PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO)
WILAYAH BINJAI**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

N A M A : FARADIBA PUTRI WARDANI
N P M : 1404170364
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 18 Oktober 2018, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : FARADIBA PUTRI WARDANI
NPM : 1405170364
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) WILAYAH BINJAI

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

PANDAPOTAN RITONGA, S.E., M.Si

Penguji II

EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, S.E., M.Ak

Pembimbing

NOVY FADHILA, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : FARADIBA PUTRI WARDANI

N P M : 1405170364

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN

Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DALAM
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. PEGADAIAN
(PERSERO) WILAYAH BINJAI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan
Skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

(NOVI FADHILA, S.E, MM)

Diketahui / Disetujui

oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH SE, M.Si)

Dekan



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Faradiba Putri Wardani
NPM : 1405170364
Program : Strata/1
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Judul : ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DALAM
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA
PT. PEGADAIAN (PERSERO) WILAYAH
BINJAI

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam skripsi ini adalah benar saya peroleh dari PT. PEGADAIAN (PERSERO) KANWIL 1 MEDAN.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain, maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Oktober 2018



Saya yang menyatakan

FARADIBA PUTRI WARDANI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : FARADIBA PUTRI WARDANI
N P M : 1405170364
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DALAM
MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA PT. PEGADAIAN
(PERSERO) WILAYAH BINJAI

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
26/10/2018	- Perbaiki hasil penelitian.		
02/10/2018	- tampilkan tabel perhitungan pada bab IV. - Sempurnakan pembahasan.		
06/10/2018	- Pembahasan diperkuat dengan teori ataupun jurnal.		
09/10/2018	- Perbaiki kesimpulan - Buat abstrak.		
10/10/2018	- Selesai bimbingan. - Ace untuk sidang meja hijau		

Medan, Oktober 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

NOVI FADHILA, SE, MM

FITRIANI SARAGIH SE, M.Si

ABSTRAK

FARADIBA PUTRI WARDANI, NPM 1405170364. Analisis Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero) Wilayah Binjai , 2018. Skripsi.

Penelitian ini dilakukan terkait dengan Analisis Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero) Wilayah Binjai. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menganalisis penyaluran kredit dalam meningkatkan profitabilitas (*Return On Asset*) pada PT. Pegadaian (Persero) Wilayah Binjai.

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah menggunakan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dari penelitian ini di analisis menggunakan teknik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dalam melakukan pengendalian piutangnya kurang baik terlihat pada perputaran piutang yang sangat rendah sehingga periode koleksi pengumpulan piutangnya juga sangat tinggi. Namun pada ROA perusahaan sudah melakukan pengendalian yang baik, karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagus.

Kata Kunci : *Perputaran piutang, Rasio Profitabilitas, Return On Asseet*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan banyak kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Analisis Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero) Wilayah Binjai**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu prasyarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari orang-orang yang Teristimewa, terima kasih kepada kedua orangtua penulis, Ayahanda Agus Susetyo dan Ibunda Zoufia Darleily, kakak serta adik penulis, Amalia Tamimi Wardani dan Sabrina Putri Wardani yang telah memberikan pengertian, dukungan serta doa yang sangat memicu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik serta bimbingan dari berbagai pihak, baik bersifat moril maupun materil, oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terkira kepada :

1. Bapak Dr., Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri, S.E., M.M., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, S.E., M.Si., selaku Ketua Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Novi Fadhila, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu, memberi dukungan, waktu, pemikiran arahan, dan bimbingan dalam menyusun dan menulis proposal skripsi ini dengan baik.
8. Sahabat seperjuangan Desi Tanjung, Sri Handayani, Yosi Yolanda Sari, Rizalul Amri, Wika Maisari yang telah membantu, menemani dan mendukung dari awal perkuliahan sampai saat ini serta telah banyak membantu dalam pembuatan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat penulis Dinda Nurhayati, Sry Rahmadina, Vebi Khairani, Nurhayati, Dian Indah Mentari yang setia menemani penulis dari dulu hingga saat ini.
10. Serta seluruh teman-teman dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Atas bantuan dan petunjuk dari mereka semua penulis hanya dapat berdoa semoga Allah SWT dapat membalas kebaikan yang telah diberikan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis berusaha untuk menyajikan dengan sebaik-baiknya dan diharapkan kepada pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang sifatnya

membangun, tidak lupa harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya bagi penulis.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Billahii FiiSabilihq Fastabiqul Khairat

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Oktober 2018

Penulis

Faradiba Putri Wardani

1405170364

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Batasan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teori	7
1. Laporan Keuangan	7
2. Laporan Laba Rugi	9
3. Laporan Posisi Keuangan	11
4. Kredit	14
5. Pendapatan	17
6. Piutang Usaha	19
7. Profitabilitas	24
8. <i>Return On Asset</i>	26
9. Penelitian Terdahulu	27
B. Kerangka Berfikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Definisi Operasional Variabel	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Jenis dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	35
1. Data PT. Pegadaian (Persero) Wilayah Binjai	35
2. Perhitungan Data dan Analisis Data	37
B. Pembahasan	42

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul	Halaman
GambarII.1	Kerangka Berfikir	30

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul	Halaman
Tabel I.1	Perputaran Piutang, Laba Usaha dan Total Asset.....	3
Tabel II.1	Daftar Skor Penilaian Periode Koleksi	24
Tabel II.2	Penelitian Terdahulu	27
Tabel III.1	Waktu Penelitian	32
Tabel IV.1	Pedapatan dan Piutang Usaha.....	36
Tabel VI.2	<i>Return On Asset</i>	37
Tabel IV.3	Daftar Skor Penilaian Periode Koleksi	43
Tabel IV.4	Perputaran Piutang dan Periode Pengumpulan Piutang	43
Tabel VI.5	Daftar Skor Penilaian <i>Return On Asset</i>	46
Tabel VI.6	<i>Return On Asset</i>	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya pemerintah untuk menyehatkan perekonomian nasional adalah dengan cara penyaluran dana dalam bentuk kredit. kredit memegang peranan penting. Dimana untuk kemajuan perekonomian, kita tidak bisa mengandalkan dalam negeri tetapi tidak terlepas dari bantuan negara lain yang sudah maju dengan cara memberikan pinjaman berupa uang yang berasal dari Bank Indonesia kemudian memberikan dan menyalurkan dana pinjaman kepada masyarakat atau wirausahawan yang memerlukan.

Gadai menurut Kitab Undang-Undang Hukum Perdata pasal 1150, yang menyatakan bahwa :

“Gadai adalah suatu hak yang diperoleh pihak yang mempunyai piutang atas suatu barang bergerak. Barang bergerak tersebut diserahkan oleh pihak yang berhutang memberikan kekuasaan kepada pihak yang mempunyai piutang untuk memiliki barang bergerak yang telah diserahkan untuk melunasi hutang apabila pihak yang berhutang tidak dapat melunasi kewajiban pada saat jatuh tempo atau berakhirnya jangka waktu pinjaman.”

Pegadaian memberikan jumlah pinjaman tergantung dari nilai jaminan (barang-barang berharga) yang di gadaikan.Semakin besar nilainya maka semakin besar pula pinjaman yang dapat diperoleh nasabah demikian pula sebaliknya. Kepada nasabah yang memperoleh pinjaman akan dikenakan biaya sewa modal (bunga pinjaman) dan administrasi yang besarnya tergantung dari golongan nasabah. Golongan nasabah ditentukan oleh pegadaian berdasarkan jumlah pinjaman dengan jangka waktu pengembalian kredit empat bulan dari tanggal

kredit. Masalah dalam Pegadaian apabila nasabah tidak sanggup melunasi pegadaian dalam jangka waktu yang ditentukan, maka barang yang di gadaikan akan menjadi pihak pegadaian. Agar nasabah tidak kehilangan barang yang di gadaikan kepada pihak gadai, maka nasabah harus segera melunasi pinjaman tersebut sebelum jatuh tempo, atau Pemilik barang gadai menambah tempo pembayaran.

Pinjaman yang diberikan atau piutang merupakan unsur yang sangat penting dan memerlukan kebijakan yang baik dari manajemen dalam pengelolaannya. Karena selain dapat meningkatkan volume pendapatan, piutang juga mengandung suatu resiko, yaitu resiko kerugian piutang seperti telatnya pembayaran kredit dalam waktu lebih dari satu bulan dan akan mengakibatkan perputaran piutang yang besar atau pendapatan yang tidak sesuai dengan transaksi, bagi perusahaan dan tentu saja akan berdampak pada pendapatan usaha yang menjadi rendah dan mengakibatkan kinerja perusahaan yang akan semakin menurun. Namun resiko kerugian piutang tersebut dapat diminimalisasikan dengan cara meningkatkan perputaran piutang pada setiap pelanggan, seperti memberikan pemberitahuan kepada pelanggan.

Perputaran piutang merupakan hubungan antara pendapatan dan piutang usaha. Dalam hal ini piutang merupakan klaim perusahaan kepada nasabah yang timbul dari kredit. Piutang usaha dicatat pada saat penjualan kredit dilakukan dan dikurangkan pada saat perusahaan menerima kas dari pelanggan sebagai pembayaran atas penjualan kredit tersebut. Perputaran piutang yang baik dapat menunjukkan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam merubah aktiva lancar dalam bentuk piutang menjadi kas yang diterima dari transaksi penjualan secara

kredit, sehingga dengan kata lain semakin tinggi nilai rasionya, maka semakin berhasil usaha perusahaan tersebut dalam menghasilkan kas dan semakin baik operasinya.

Pegadaian sebagai salah satu penyalur dana kepada masyarakat yang memiliki peranan penting dalam perekonomian masyarakat, maka perlu melakukan pengawasan secara terkontrol dan menyeluruh untuk meningkatkan kinerja Pegadaian tersebut agar tetap sehat dan efisien.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Ari Bramasto(2010) hasil penelitian bahwa ada hubungan yang kuat antaraperputaran piutang dengan *return on assets*, yang berarti bahwa perputaran piutang mampu menjelaskan perubahan profitabilitas sebesar 39% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati.

Pegadaian merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia yang usaha intinya di bidang jasa penyaluran kredit kepada masyarakat atas dasar hukum gadai, alasan peneliti memilih Perum Pegadaian wilayah Binjai karena dilihat bahwa ada kelebihan investasi dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel I.1.

Tabel I-1
Perputaran Piutang, Laba Usaha dan Total Asset
Perum Pegadaian Wilayah Binjai

Tahun	Perputaran Piutang Usaha	Laba Setelah Pajak	Total Asset
2014	0,28 kali	8,814,184,958	14,718,354,496
2015	0,28 kali	9,877,491,031	15,873,216,980
2016	0,29 kali	10,040,237,360	16,578,247,921
2017	0,29 kali	11,560,414,368	18,026,447,621

Sumber: PT. Pegadaian (Persero)

Berdasarkan data pada tabel tersebut, bahwa perputaran piutang usaha Pegadaian wilayah Binjai terlalu kecil hanya berkisar pada 0,28% pada tahun 2014 dan 2015, 0.29 kali pada kali tahun 2016 dan 2017. Disini terlihat bahwa perusahaan memiliki kelebihan investasi dalam piutang usahanya, fenomena tersebut sesuai dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurhasanah (2012) investasi yang terlalu besar dalam piutang bisa menimbulkan kecil atau lambatnya perputaran piutang. Dampak yang timbul dari kelebihan investasi dalam piutang dapat mengakibatkan semakin lambatnya perputaran piutang dan akan semakin kecilnya kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba yang maksimal dari penyaluran kredit yang diberikan.

Teori tersebut sesuai dengan pendapat Munawir (2012, hal 75) “semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio perputaran piutang semakin rendah berarti ada kelebihan investasi dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan kerja tidak efektif dan mungkin ada perubahan dalam kebijakan pemberian kredit.”

Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana analisa perputaran piutang Perum Pegadaian wilayah Binjai dalam meningkatkan ROA sehingga dapat diketahui gambaran posisi atau keadaan piutang perusahaan yang sebenarnya, serta usaha-usaha yang akan dilakukan dalam mengelola piutang selama empat tahun terakhir, maka berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero) Wilayah Binjai”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah perusahaan memiliki kelebihan investasi dalam piutang usahanya akibatnya perputaran piutang sangat rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, rumusan masalah yang timbul adalah bagaimana perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero) Wilayah Binjai tahun 2014 sampai tahun 2017?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disajikan maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero) Wilayah Binjai tahun 2014 sampai tahun 2017.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak manajemen perusahaan sebagai dasar untuk pertimbangan dalam penentuan kebijakan pemberian jangka waktu pembayaran piutang.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap teori-teori yang ada dan dapat dijalankan dengan baik oleh perusahaan dan juga menambah wawasan dan pemahaman masyarakat luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja.

3. Bagi Peneliti

Bermanfaat untuk sarana menambah ilmu pengetahuan mengenai tingkat perputaran piutang serta sebagai bahan perbandingan antara teori dari berbagai sumber bacaan ilmiah dengan praktik dilapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan perusahaan dan dapat juga memberikan informasi bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas dari luar perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK (Revisi 2017) laporan keuangan adalah “suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.”

Menurut L.M. Samryn (2012, hal 40) “laporan keuangan adalah ikhtisar yang menunjukkan ringkasan posisi keuangan dan hasil usaha sebuah organisasi yang menyelenggarakan transaksi keuangan. Laporan keuangan disajikan secara periodic atau dalam potongan-potongan periode waktu secara konsisten.”

Menurut Kasmir (2012, hal 7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi terkini keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi terkini keuangan perusahaan adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah sebuah laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan selama periode tertentu.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut IAI (Revisi 2017) adalah “memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.” Menurut L. M. Samryn (2012, hal 33) “tujuan laporan keuangan adalah :

- 1) Membuat keputusan investasi dan kredit.
- 2) Menilai prospek arus kas.
- 3) Melaporkan sumber daya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut dan perubahan-perubahan didalamnya.
- 4) Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas para pemilik.
- 5) Melaporkan kinerja dan laba perusahaan
- 6) Menilai likuiditas, solvabilitas, dan arus dana.
- 7) Menilai pengelolaan dan kinerja manajemen.
- 8) Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan.”

c. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari beberapa laporan yang menyangkut data-data keuangan suatu perusahaan. Data-data ini merupakan komponen dalam laporan keuangan. Menurut IAI (2017) menuliskan bahwa “komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari :

- 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
- 2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
- 3) Laporan perubahan ekuitas selama periode;
- 4) Laporan arus kas selama periode;
- 5) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain;
- 6) Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.”

2. Laporan Laba Rugi

a. Pengertian Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menurut L. M. Samryn (2012, hal 41) adalah “sebuah laporan yang menyajikan informasi tentang pendapatan, biaya dan laba atau rugi yang diperoleh sebuah organisasi selama satu periode waktu tertentu. Misalnya 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, atau 1 tahun penuh.”

Menurut Walter T. Harrison Jr, dkk (2012, hal 35) laporan laba rugi adalah “suatu laporan keuangan yang menyajikan pendapatan, beban dan laba bersih atau rugi bersih entitas selama periode tertentu.”

Menurut Munawir (2012, hal 26) laporan laba rugi adalah “suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi merupakan suatu bentuk laporan keuangan yang menyajikan informasi hasil usaha perusahaan yang isinya terdiri dari pendapatan usaha dan beban usaha untuk satu periode akuntansi tertentu.

b. Elemen-Elemen Laporan Laba Rugi

Elemen-elemen laporan laba rugi antara lain :

- 1) Pendapatan (*income*) adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penyelesaian kewajiban (kompensasi keduanya) selama periode tertentu, yang timbul dari penjualan barang-barang, penyerahan jasa, dan elemen pendapatan lainnya.

- 2) Beban (*expense*) adalah kenaikan dalam ekuitas atau penggunaan selama periode tertentu yang timbul dari penjualan barang, penyerahan jasa, dan lainnya.
- 3) Keuntungan (*profit*) adalah kenaikan dalam aktiva bersih yang timbul dari transaksi-transaksi atau kejadian lain dan karena kondisi-kondisi yang mempengaruhi aktiva bersih.
- 4) Kerugian (*lose*) adalah penurunan dari aktiva bersih yang timbul dari transaksi-transaksi atau kegiatan lain dan kondisi yang mempengaruhi aktiva bersih.

Laporan laba rugi dapat disajikan dengan menggunakan dua bentuk, yaitu bentuk *single-step* dan bentuk *multiple-step*.

- a) *Single-Step*, pada bentuk ini semua penghasilan yang diperoleh dari berbagai aktivitas dikelompokkan menjadi satu kelompok yang disebut kelompok penghasilan, sedangkan untuk semua beban dikelompokkan ke dalam satu 24 kelompok yang disebut beban. Penghasilan bersih (laba) merupakan selisih antara kelompok penghasilan dan total kelompok beban.
- b) *Multiple-Step*, pada bentuk ini penghasilan bersih (laba) dihitung secara bertahap sesuai dengan aktivitas perusahaan. Dengan demikian, semua penghasilan dan beban disajikan sesuai dengan kegiatan/ aktivitas, yaitu kegiatan usaha dan di luar usaha.

3. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

a. Pengertian Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Laporan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada saat tertentu. Menurut Harahap (2013, hal 107) neraca atau *balance sheet* adalah “laporan yang menyajikan sumber-sumber ekonomis dari suatu perusahaan atau aset kewajiban-kewajibannya atau utang, dan hak para pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan tersebut atau ekuitas pemilik suatu saat tertentu.” Neraca harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu dalam IFRS, neraca juga bisa disebut *Statements of Financial Position*. Karena neraca merupakan potret atau gambaran keadaan pada suatu saat tertentu maka neraca merupakan status *report* bukan merupakan *flow report*.

Menurut Kasmir (2012, hal 28) neraca adalah “ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.” Untuk dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu neraca mempunyai tiga unsur laporan keuangan, yaitu aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

Menurut Sukrisno Agoes (2012, hal 3) neraca adalah “suatu daftar aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, misalnya pada akhir bulan atau akhir tahun. Ada dua bentuk neraca, yaitu bentuk akun dan bentuk laporan.”

b. Elemen-Elemen Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Elemen-elemen dari neraca dapat disubklasifikasi sebagai berikut:

- 1) Aktiva, yang merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaan dapat disubklasifikasi lebih jauh menjadi lima subklasifikasi aktiva, yaitu:

- a) Aktiva lancar, yaitu aktiva yang manfaat ekonominya diharapkan diperoleh dalam waktu satu tahun atau kurang (atau siklus operasi normal), misalnya kas, surat berharga, persediaan, piutang, dan persekot biaya;
- b) Investasi jangka panjang, yaitu penanam modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun, misalnya investasi saham, investasi obligasi;
- c) Aktiva tetap, yaitu aktiva yang memiliki substansi (wujud) fisik, digunakan dalam operasi normal perusahaan (tidak dimaksudkan untuk dijual) dan memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun. Termasuk dalam sub-klasifikasi aktiva ini antara lain tanah, gedung, kendaraan, dan mesin serta peralatan;
- d) Aktiva yang tidak berwujud, yaitu aktiva yang tidak mempunyai substansi fisik dan biasanya berupa hak atau hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam sub-klasifikasi aktiva ini misalnya *hak patent*, *goodwill*, *royalty*, *copyright* (hak cipta), *tradename/trademark* (merek/nama dagang), *franchise* dan *license* (lisensi);
- e) Aktiva lain-lain, yaitu aktiva yang tidak dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari empat sub-klasifikasi tersebut, misalnya beban ditangguhkan, piutang kepada direksi, deposito, pinjaman karyawan.

- 2) Kewajiban, yang merupakan utang perusahaan masa kini dapat disubklasifikasi lebih jauh menjadi tiga sub-klasifikasi, yaitu:
- a) Kewajiban lancar, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu satu tahun atau kurang (atau siklus operasi normal). Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya utang dagang, utang wesel, utang gaji dan upah, utang pajak, dan utang biaya atau beban lainnya yang belum dibayar;
 - b) Kewajiban jangka panjang, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan (yang memiliki manfaat ekonomi) dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Termasuk dalam kategori kewajiban ini misalnya utang obligasi, utang hipotik dan utang bank atau kredit investasi;
 - c) Kewajiban lain-lain, yaitu kewajiban yang tidak dapat dikategorikan ke dalam salah satu sub-klasifikasi kewajiban tersebut, misalnya utang pada Direksi, utang kepada para pemegang saham.
- 3) Ekuitas, yang merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada. Unsur ekuitas ini dapat disubklasifikasi lebih jauh menjadi dua subklasifikasi, yaitu:
- a) Ekuitas yang berasal dari setoran para pemilik, misalnya modal saham;

- b) Ekuitas yang berasal dari hasil operasi, yaitu laba yang tidak dibagikan kepada para pemilik, misalnya dalam bentuk dividen (ditahan).

Di dalam neraca, masing-masing unsur tersebut disajikan dengan menganut ketentuan-ketentuan tertentu. Aktiva disajikan menurut urutan likuiditas, kewajiban menurut jatuh tempo, sedangkan ekuitas disajikan menurut kekekalan.”

4. Kredit

a. Pengertian Kredit

Menurut Rivai (2013, hal 197) bahwa “istilah kredit berasal dari bahasa latin *credo*, yang berarti *I believe, I trust*, saya percaya atau saya menaruh kepercayaan.”

Menurut Kasmir (2012, hal 72) bahwa “kredit berasal dari bahasa Yunani *Credere*, yang berarti kepercayaan, atau dalam bahasa Latin *Creditum*, yang berarti kepercayaan akan kebenaran.”

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kredit adalah suatu usaha pemberian dana dari suatu pihak (pemberi kredit) kepada pihak lain (penerima kredit) atas dasar kepercayaan dimana penerima kredit harus mengembalikan kredit yang diberikan pada waktu tertentu disertai dengan suatu kontra prestasi (balas jasa) berupa bunga sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

b. Tujuan Kredit

Menurut Kasmir (2012, hal 88) suatu fasilitas kredit memiliki tujuan. “Tujuan kredit tersebut antara lain :

- 1) Mencari keuntungan, hasil keuntungan yang diperoleh dalam bentuk bunga/sewa modal yang di terima oleh badan usaha sebagai balas jasa

dan biaya administrasi kredit yang di bebaskan kepada nasabah. Keuntungan yang penting untuk kelangsungan badan usaha itu sendiri, dan juga dapat membesarkan usaha tersebut.

- 2) Membantu usaha nasabah, yaitu membantu nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk berinvestasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.
- 3) Membantu pemerintah, semakin banyak kredit yang di salurkan oleh pihak badan usaha, maka semakin baik mengingat semakin banyak kredit maka akan semakin banyak kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan di berbagai sektor, terutama sektor riil.”

c. Risiko Kredit

Dalam rangka meningkatkan perolehan laba, perusahaan perlu mengetahui risiko-risiko yang akan dihadapinya. Risiko ini merupakan kondisi dan situasi yang akan dihadapi di masa yang akan datang yang sangat besar pengaruhnya terhadap perolehan laba. Menurut Kasmir (2012, 103) “jenis-jenis risiko yang mungkin atau bakal dihadapi meliputi sebagai berikut :

- 1) Risiko Lingkungan
Risiko lingkungan artinya risiko yang berkaitan dengan lingkungan luar (eksternal) perusahaan. Risiko lingkungan terdiri dari beberapa risiko antara lain: risiko ekonomi, risiko kompetisi dan risiko peraturan yang dibuat pemerintah;
- 2) Risiko Manajemen
Risiko manajemen merupakan risiko yang berkaitan dengan risiko dari dalam perusahaan (internal), seperti risiko organisasi, risiko kemampuan melayani nasabah, dan risiko kegagalan terhadap usaha yang dijalankan;
- 3) Risiko Penyerahan
Risiko penyerahan juga lebih terpengaruh oleh internal bank seperti risiko operasional, risiko perkembangan teknologi dan lainnya;
- 4) Risiko Keuangan
Risiko keuangan berkaitan erat dengan pengaruh internal dan eksternal seperti risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko suku bunga.”

d. Penggolongan Kredit

Menurut Kasmir (2012, hal 106) “untuk menentukan berkualitas atau tidaknya suatu kredit perlu diberikan ukuran-ukuran tertentu, Bank Indonesia menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan sebagai berikut :

- 1) Lancar
- 2) Dalam Perhatian Khusus
- 3) Kurang Lancar

- 4) Diragukan
- 5) Macet”

e. Jenis-Jenis Kredit

Menurut Kasmir(2012, hal 102) “jenis-jenis kredit dapat dilihat dari:

- 1) Jenis Kredit Berdasarkan Jangka Waktu Kredit
 - a) *Short Term Credit* (kredit jangka pendek).
 - b) *Intermediate Term Credit* (kredit jangka menengah).
 - c) *Long Term Credit* (kredit jangka panjang).
- 2) Jenis Kredit Berdasarkan Lembaga yang Menerima Kredit
 - a) Kredit untuk badan usaha pemerintah/daerah.
 - b) Kredit untuk badan usaha swasta.
 - c) Kredit perorangan.
 - d) Kredit untuk bank koresponden, lembaga pembiayaan dan perusahaan asuransi.
- 3) Jenis Kredit Berdasarkan Tujuan Penggunaannya
 - a) Kredit Modal Kerja (KMK).
 - b) Kredit investasi.
 - c) Kredit konsumtif.
- 4) Jenis Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi
 - a) Sektor pertanian
 - b) Pertambangan
 - c) Perindustrian
 - d) Konstruksi
 - e) Jasa sosial
 - f) Jasa dunia usaha, dan lain-lain.
- 5) Jenis Kredit Berdasarkan Sifat
 - a) Kredit atas dasar transaksi satu kali (*eenmalig*).
 - b) Kredit atas dasar transaksi berulang(*revolving*).
 - c) Kredit atas dasar plafon terkait.
 - d) Kredit atas dasar plafon terbuka.
 - e) Kredit atas dasar penurunan plafon secara berangsur (*aflopend plafond*).
- 6) Jenis Kredit Berdasarkan Sumber Dana
 - a) Kredit dengan dana bank sendiri
 - b) Kredit dengan dana bersama-sama dengan bank lain (sindikasi, konsorsium).
 - c) Kredit dengan dana dari luar negeri.
- 7) Jenis Kredit Berdasarkan Bentuk
 - a) *Cash Loan*.
 - b) *Non Cash Loan*.
- 8) Kredit Berdasarkan Wewenang Pemutusan
 - a) Wewenang Kantor Pusat
 - b) Wewenang Kantor Cabang (Kepala Devisi dan Direksi Wilayah).
- 9) Kredit Berdasarkan Sifat Fasilitas
 - a) *Committed Facility*.

- b) *Uncommitted Facility*.
- 10) Kredit Berdasarkan Akad
 - a) Pinjaman dengan akad kredit.
 - b) Pinjaman tanpa akad kredit.”

f. Jenis Pinjaman Pada Perum Pegadaian

Jenis-jenis pinjaman yang diberikan oleh perum pegadaian adalah :

- 1) Produk KCA (Kredit Cepat dan Aman)
- 2) Produk Gadai Syariah
- 3) Produk Krasida
- 4) Produk Kreasi
- 5) Produk Amanah
- 6) Produk Arrum
- 7) Kredit Multi Guna

5. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Menurut IAI (Revisi 2017), pendapatan adalah “ arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.”

Menurut L. M. Samryn (2014, hal 42), pendapatan merupakan “ sumber dana yang di dalam laporan laba rugi terdapat dua kelompok yang terdiri dari pendapatan umum berasal dari kegiatan utama perusahaan dan pendapatan lain-lain berasal dari yang tidak merupakan kegiatan utama perusahaan.” Secara konseptual pendapatan dapat diartikan sebagai aliran masuk aktiva atau

pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada pelanggan.

Menurut Kieso, dkk (2011, hal 955) pendapatan adalah “ arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.”

Dari beberapa pengertian pendapatan diatas dapat disimpulkan bahwa revenue atau pendapatan adalah arus masuk bruto atau peningkatan nilai aset dan penurunan kewajiban dari aktivitas normal perusahaan selama periode tertentu yang dinyatakan dalam satu periode.

b. Sumber-Sumber Pendapatan

Berdasarkan PSAK No. 23 (revisi 2017), “perusahaan dapat memperoleh pendapatan melalui 3 cara, yaitu :

- 1) Penjualan barang,
Penjualan barang termasuk barang dagangan dan aset spesifik diakui jika seluruh kondisi berikut dipenuhi :
 - a) Entitas telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
 - b) Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
 - c) Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
 - d) Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir kepada entitas tersebut; dan
 - e) Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.
- 2) Penjualan jasa,
Jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada tanggal neraca. Hasil transaksi dapat diestimasi dengan andal jika seluruh kondisi berikut ini dipenuhi:
 - a) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
 - b) Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut dapat diperoleh entitas;

- c) Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal; dan
 - d) Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.
- 3) Bunga dan royalti (*passive income*)
 Pendapatan yang timbul dari penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen diakui atas dasar yang dijelaskan dalam paragraf 30, jika kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh entitas dan jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal. Pendapatan diakui dengan dasar sebagai berikut:
- a) Bunga diakui menggunakan metode suku bunga efektif;
 - b) Royalti diakui atas dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan; dan
 - c) Dividen diakui jika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.”

6. Piutang Usaha

a. Pengertian Piutang Usaha

Menurut Rudianto (2012, hal 210) piutang usaha yaitu “piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Dalam kegiatan normal perusahaan, piutang usaha akan dilunasi dalam tempo kurang dari satu tahun, sehingga piutang usaha dikelompokkan ke dalam asset lancar.”

Menurut Kieso (2011, hal 181) menjelaskan piutang adalah “klaim uang, barang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya.”

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan semua tuntutan terhadap langganan baik berbentuk perkiraan uang, barang maupun jasa dan segala bentuk perkiraan seperti transaksi. Penjualan secara kredit menimbulkan hak bagi perusahaan yang melakukan penagihan pada langganannya, di mana hal itu ditentukan oleh persyaratan yang telah disepakati bersama pada saat melakukan transaksi.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Piutang

Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah piutang adalah sebagai berikut:

- 1) Volume penjualan kredit, makin besar jumlah kredit dari keseluruhan penjualan akan memperbesar jumlah piutang dan sebaliknya makin kecil jumlah penjualan kredit dari keseluruhan piutang akan memperkecil jumlah piutang;
- 2) Syarat pembayaran penjualan kredit, semakin panjang batas waktu pembayaran kredit berarti semakin besar jumlah piutangnya dan sebaliknya semakin pendek batas waktu pembayaran kredit berarti semakin kecil besarnya jumlah piutang;
- 3) Ketentuan dalam pembatasan kredit, apabila batas maksimal volume penjualan kredit ditetapkan dalam jumlah yang relative besar maka besarnya piutang juga semakin besar;
- 4) Kebijakan dalam pengumpulan piutang perusahaan dapat menjalankan kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang dalam 2 cara yaitu pasif dan aktif. Perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan lain yang menggunakan kebijaksanaanya secara pasif;
- 5) Kebiasaan membayar dalam pelanggan semua piutang yang diperkirakan akan terealisasi menjadi kas dalam setahun di neraca disajikan dalam pada bagian aktiva lancar.

c. Resiko Yang Mungkin Timbul Dalam Piutang Usaha

Setiap kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan pasti akan mempunyai dampak dan pengaruh yang ditimbulkan, baik itu yang menguntungkan maupun yang merugikan perusahaan itu sendiri. Kemungkinan yang sifatnya umum banyak sekali terjadi bilamana pihak yang memberikan piutang menagih kembali. Sebelum perusahaan memutuskan untuk menyetujui permintaan atau penambahan kredit oleh para pelanggan maka perusahaan perlu mengadakan evaluasi resiko kredit dari para pelanggan tersebut. Resiko yang mungkin akan terjadi dalam piutang usaha adalah :

- 1) Resiko tidak dibayarnya seluruh piutang, bagi perusahaan merupakan resiko yang paling berat untuk dihadapi, karena seluruh tagihan yang telah direncanakan akan diterima di masa yang akan datang ternyata tidak dapat diterima kembali sebagai kas, sehingga pengorbanan yang telah dilakukan terbuang percuma. Hal ini lebih berat lagi bila perusahaan yang bersangkutan bermodalkan terbatas sehingga dapat mengakibatkan kegagalan bagi kelangsungan hidup perusahaan. Kejadian ini terjadi karena perusahaan lalai dalam menyelidiki calon pembelinya. Misalnya, pembeli melarikan diri, pembeli mengalami kesulitan keuangan atau perusahaan pembeli mengalami kebangkrutan dan sebagainya.
- 2) Resiko tidak dibayar sebagian piutang adalah resiko yang lebih ringan karena sebagian dari total piutang tersebut telah diterima perusahaan. Seringkali terjadi dalam kasus nyata sehari-hari, seorang pembeli yang baru pertama kali mengadakan hubungan transaksi penjualan kredit

akan menunjukkan kesan yang sangat baik. Namun setelah waktu untuk membayar piutangnya tiba, mulailah mereka menunjukkan itikad yang kurang baik seperti : mulai tidak membayar piutangnya, membatalkan atau sengaja tidak mengisi rekeningnya dengan alasan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan dan lain-lain.

- 3) Resiko keterlambatan perlunasan merupakan resiko yang lebih ringan tetapi bukan berarti tidak mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan, karena meskipun dalam kurung waktu relative yang tidak lama jelas terlihat bahwa pemasukan dari uang tagihan tersebut telah melewati jadwal penerimaan yang seharusnya. Hal ini akan menimbulkan adanya tambahan dana atau untuk biaya penagihan. Tambahan dana ini akan menimbulkan biaya yang lebih besar apabila harus dibelanjai oleh pinjaman.
- 4) Resiko tertanam modal, perusahaan harus lebih berhati-hati dalam memberikan pinjaman atau piutang kepada pelangganya sebab bila perusahaan tersebut mengadakan penjualan secara kredit akan timbul perkiraan piutang dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Hal ini jelas mengakibatkan modal tertanam dalam piutang baik modal yang bersumber dari modal sendiri maupun modal asing.

d. Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2012, hal 176) “perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu

periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”. Tinggi rendahnya perputaran piutang mempunyai efek langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin tinggi perputaran menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada kelebihan investasi dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan kerja tidak efektif dan mungkin ada perubahan dalam kebijakan pemberian kredit. Dalam membahas permasalahan mengenai perputaran piutang usaha, maka rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata - Rata Piutang Usaha}}$$

Steven Bragg, (Artikel) Periode penagihan adalah jumlah rata-rata hari yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang dari pelanggan. Periode penagihan yang lebih pendek dianggap optimal, karena entitas kreditur memiliki dana pada risiko untuk jangka waktu yang lebih pendek, dan juga memerlukan modal kerja yang lebih sedikit untuk menjalankan bisnis. Namun, beberapa entitas dengan sengaja mengizinkan periode penagihan lebih lama untuk memperluas penjualan mereka ke pelanggan yang memiliki kualitas kredit lebih rendah.

Berdasarkan Keputusan Kementerian BUMN, *Collection Period* atau periode koleksi hari pengumpulan piutang adalah :

$$\text{Koleksi Periode} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Pendapatan}} \times 365 \text{ hari}$$

Tabel II.1

Daftar skor penilaian periode koleksi hari pengumpulan piutang

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
$x \leq 60$	$x > 35$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0	0

Sumber : Keputusan Kementerian BUMN

7. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016, hal 196) “Rasio profitabilitas yakni rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.”Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas. Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (*profitability ratio*). Rasio-rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut :

a. Gross Operating Margin

Sawir (2012, hal 18) “*Gross Operating Margin* berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. *Gross profit margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan.” Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, meigindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

b. Net Profit Margin

Sawir (2012, hal 18) “*Net Profit Margin* (NPM) menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain ratio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan”.

c. Return On Asset

Munawir (2014, hal 89) “*Return on Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan.” Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

d. Return On Equity

Sawir (2012, hal 20). “*Return on equity* adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh

perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik.” Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

8. Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) menurut Munawir (2014:89) mengatakan bahwa dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. Analisa ROA ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang diinvestasikan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Dengan demikian ROA menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Rumus yang digunakan untuk mencari ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

ROA menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal yang pinjaman maupun modal sendiri dan rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Dengan mengetahui resiko ini akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva untuk kegiatan operasionalnya sehari-hari.

9. Penelitian Terdahulu

Tabel II.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1	Musdalifa (2017)	Analisis Tingkat Perputaran Piutang Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Pelayanan Air Putih Samarinda Tahun (2015-2016)	Perusahaan dalam menjalankan usahanya kurang efisien. Perputaran piutang cenderung menurun selama tahun 2015-2016. Hal ini disebabkan kemampuan perusahaan dalam mengelola piutangnya kurang baik dan selalu mengalami penurunan.	Jurnal Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Samarinda 17 Agustus 1945 Samarinda
2	Ari Bramasto (2010)	Analisis Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Piutang dan Kaitannya Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung	Ada hubungan yang kuat antara perputaran piutang dengan <i>return on assets</i> , yang berarti bahwa perputaran piutang mampu menjelaskan perubahan profitabilitas sebesar 39% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati	Majalah Ilmiah, Vol 9 No 2 Universitas Langlangbuana
3	Nurjannah (2012) tentang	analisis tingkat perputaran piutang pada PT. Adira Finance Makassar.	tingkat perputaran piutang mengalami ketidaktetapan (naik-turun). berdasarkan rasio Average	Jurnal Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,

			Collection Periode (ACP) setiap tahunnya cukup baik. Semakin besar perputaran piutang semakin baik bagi perusahaan, karena modal yang terikat dalam piutang dapat kembali dengan cepat menjadi kas.	Universitas Hasanuddin Makassar
--	--	--	---	---------------------------------

B. Kerangka Berfikir

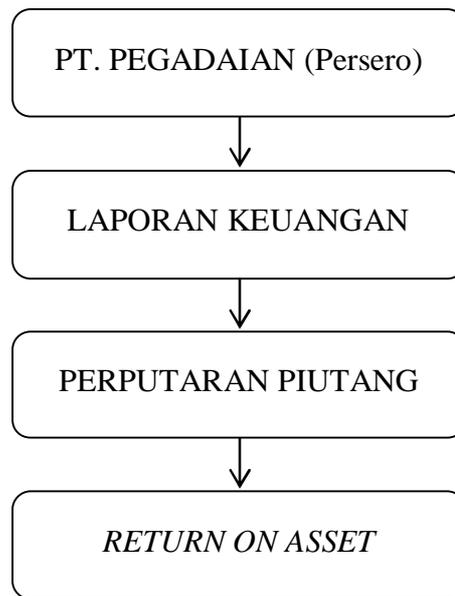
Dalam melakukan perhitungan terhadap perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan maka yang dilakukan adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan melakukan penganalisisan terhadap perputaran piutang dan rasio *Return On Asset*.

Pegadaian merupakan perusahaan yang dalam melakukan kegiatan usahanya dengan cara melakukan pemberian kredit kepada konsumen. Perusahaan akan mendapatkan laba atau keuntungan dari kredit yang diberikan kepada konsumen. Setiap perusahaan telah mempersiapkan perencanaan yang sistematis dalam mengelola sumber dayanya untuk mencapai tingkat perkembangan dan pertumbuhan yang diharapkan dalam prakteknya, perkembangan dan pertumbuhan ini dapat dicapai melalui perluasan volume pemberian kredit. Untuk meningkatkan pendapatan, perusahaan cenderung melakukan pemberian kredit dalam rangka meraih pelanggan sebanyak mungkin. Kebijakan tersebut yang diterapkan perusahaan menimbulkan piutang, dimana dana yang diinvestasikan dalam piutang tersebut diharapkan akan kembali dalam waktu kurang dari satu tahun sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pendapat bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* dalam jangka pendek.

Sehubungan dengan hal tersebut diperlukan suatu aktivitas penagihan yang terencana untuk menjamin kelangsungan operasional perusahaan, hal ini dikarenakan jika perusahaan sanggup mempercepat perputaran piutang, maka waktu terikatnya modal pada piutang akan lebih pendek dan hal ini berarti memperkecil kemungkinan risiko tidak dilunasinya piutang. Dengan begitu perusahaan pun akan mendapatkan laba.

Berdasarkan penelitian terdahulu dilakukan oleh Musdalifa (2017) hasil analisis dapat digambarkan bahwa perusahaan dalam menjalankan usahanya kurang efisien, karena perputaran piutang cenderung menurun selama tahun 2015-2016. Hal ini disebabkan kemampuan perusahaan dalam mengelola piutangnya kurang baik dan selalu mengalami penurunan. Dan juga dilakukan oleh Nurjannah (2012) tentang analisis tingkat perputaran piutang pada PT. Adira Finance Makassar, tingkat perputaran piutang perusahaan dari tahun ke mengalami ketidaktetapan (naik-turun) umur rata-rata piutang setiap tahunnya cukup baik, hasilnya tergantung pada hasil perhitungan RTO. Semakin besar RTO semakin baik bagi perusahaan, karena modal yang terikat dalam piutang dapat kembali dengan cepat menjadi kas.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan maka kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dilihat dibawah ini :



Gambar II.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menghitung, menganalisis serta mengimplementasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dengan keadaan sebenarnya untuk mencapai keberhasilan efisiensi pada perusahaan yang ada pada akhirnya dan kemudian diambil kesimpulan.

B. Definisi Operasional Variabel

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio perputaran piutang dan *return on asset*.

1. Rasio perputaran piutang bertujuan untuk mengukur berapa kali perusahaan telah melakukan tagihan atas piutangnya pada periode tertentu dengan cara membandingkan pendapatan dengan rata-rata piutang, dan
2. *Return on asset* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Pegadaian (Persero) Jalan Pegadaian No. 112, Medan, Sumatera Utara. PT. Pegadaian (Persero) merupakan sebuah

Badan Usaha Milik Negara, sektor keuangan Indonesia yang bergerak pada tiga lini bisnis perusahaan yaitu pembiayaan, emas dan aneka jasa.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan penulis adalah dimulai dari bulan Juni sampai September 2018.

Tabel. III.1
Waktu Penelitian

Kegiatan	Juni '18				Juli '18				Agustus '18				September '18				Oktober '18			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul			■																	
Pra Riset				■																
Penyusunan Proposal					■	■	■													
Seminar Proposal								■												
Pengolahan Data dan Analisis Data									■	■	■	■								
Penyusunan Skripsi													■	■	■	■				
Sidang Skripsi																	■			

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data berbentuk angka-angka seperti laporan keuangan dan rasio keuangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa data Laporan Keuangan secara tahunan dari PT. Pegadaian tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan mempelajari dokumen-dokumen dan catatan-catatan tentang perusahaan melalui pengumpulan informasi yang bersumber dari laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero).

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan deskriptif adalah data yang diperoleh dan di analisis dengan dasar teori yang ada sehingga memberikan suatu gambaran dan perhitungan yang cukup jelas mengacu pada fenomena-fenomena objektif. Adapun tahapan yang dilakukan yaitu :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah pengumpulan data berupa laporan keuangan yang telah di dapat dari PT. Pegadaian (Persero).

2. Mengklasifikasikan Data

Mengklasifikasikan data yang dimaksud adalah dari laporan keuangan yang didapat kemudian peneliti mengklasifikasikan data tersebut pada setiap variabel.

3. Menghitung Data

Menghitung data yang dimaksud adalah setelah data laporan keuangan di klasifikasikan berdasarkan variabel, peneliti melakukan perhitungan data tersebut untuk mendapatkan hasil persentase dari tiap varibel.

4. Menjelaskan

Menjelaskan yang dimaksud adalah peneliti melakukan penjelasan dari hasil perhitungan yang didapatkan.

5. Menganalisis

Menganalisis yang dimaksud adalah setelah peneliti melakukan pengumpulan data, pengklasifikasian data, menghitung data serta menjelaskan penulis melakukan penganalisisan terhadap hasil dari perhitungan tersebut.

6. Kesimpulan

Kesimpulan yang dimaksud adalah mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data PT. Pegadaian (Persero) Wilayah Binjai

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran piutang dan profitabilitas *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini dilakukan di PT. Pegadaian (Persero). Perputaran piutang diperoleh dari pendapatan dibagi dengan rata-rata piutang. *Return On Asset* diperoleh dari total laba bersih dibagi dengan total asset.

Penyaluran kredit merupakan sumber pendapatan bagi PT. Pegadaian dan pendapatan akan bertambah dari sewa modal yang dibayarkan oleh nasabah, karena diberikan kepada semua golongan untuk kebutuhan konsumtif maupun untuk kebutuhan produktif. Pada PT. Pegadaian pendapatan terbanyak berasal dari pendapatan sewa modal atau bunga pinjaman dari pelunasan, bunga yang dilelang, uang kelebihan kadaluarsa, jasa taksiran dan jasa titipan.

Pegadaian menyalurkan kredit gadai kepada masyarakat bertujuan untuk memperoleh pendapatan sewa modal. Pendapatan sewa modal yang diperoleh Pegadaian dapat digunakan sebagai cadangan atau penambahan dana untuk kegiatan pemberian kredit gadai. Piutang merupakan elemen modal kerja yang juga dalam keadaan selalu berputar secara terus menerus, apabila piutang tersebut dibayar oleh pelanggan atau konsumen maka secara otomatis akan menjadi kas.

Piutang merupakan hak yang dimiliki perusahaan yang mewajibkan penanggung hutang untuk memenuhi kewajiban melunasi tagihan dalam jumlah

rupiah dan dalam waktu 1 atau kurang dari 1 tahun yang ditentukan dalam hak dan kewajiban tersebut. Pada PT. Pegadaian nasabah wajib mengembalikan dana pinjaman dengan jangka waktu maksimum 4 bulan, dapat diperpanjang dengan hanya membayar sewa modal dan apabila jatuh tempo nasabah harus membayar uang pinjaman dan sewa modal. Jika sampai pada saat piutang tersebut jatuh tempo tidak dilunasi oleh penanggung hutang sebagaimana mestinya sesuai dengan perjanjian, peraturan atau sebab apapun yang menimbulkan piutang, maka hal ini dapat menimbulkan piutang macet.

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk menghitung perputaran piutang pada PT. Pegadaian (Persero) Wilayah Binjai :

Tabel VI.1
Tabel Pedapatan dan Piutang Usaha
PT. Pegadaian (Persero) Wilayah Binjai

Tahun	Pendapatan Sewa Modal	Piutang Usaha		Rata-Rata Piutang Usaha
		Piutang Awal	Piutang Akhir	
2014	17,135,997,631	58,930,245,730	61,168,975,200	60,049,610,465
2015	18,881,807,659	61,168,975,200	65,902,439,242	63,535,707,221
2016	20,140,596,039	65,902,439,242	68,524,776,773	67,213,608,008
2017	20,979,510,422	68,524,776,773	70,456,632,769	69,490,704,771

Sumber : PT. Pegadaian (Persero)

Dari tabel diatas, terlihat bahwa piutang setiap tahunnya mengalami kenaikan, begitu juga dengan pendapatan yang dihasilkan oleh PT. Pegadaian juga mengalami kenaikan setiap tahunnya. Meskipun peningkatannya tidak terlalu besar seperti peningkatan pada piutang usahanya.

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas ROA pada PT. Pegadaian (Persero) Wilayah Binjai :

Tabel VI.2
Return On Asset
PT. Pegadaian (Persero) Wilayah Binjai

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Asset
2014	8,814,184,958	14,718,354,496
2015	9,877,491,031	15,873,216,980
2016	10,040,237,360	16,578,247,921
2017	11,560,414,368	18,026,447,621

Sumber : PT. Pegadaian (Persero)

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa laba PT. Pegadaian wilayah Binjai mengalami kenaikan setiap tahunnya. Begitu juga dengan total asset PT. Pegadaian wilayah Binjai.

2. Perhitungan Data dan Analisis Data

a. Perhitungan Perputaran Piutang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata - Rata Piutang Usaha}}$$

$$\text{Rata - Rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} - \text{Piutang Akhir}}{2}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Rata - Rata Piutang} &= \frac{58,930,245,730 + 61,168,975,200}{2} \\ &= 60,049,610,465 \\ \text{Perputaran Piutang} &= \frac{17,135,997,631}{60,049,610,465} \\ &= 0.28 \text{ kali} \end{aligned}$$

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Rata - Rata Piutang} &= \frac{61,168,975,200 + 65,902,439,242}{2} \\ &= 63,535,707,221 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Piutang} &= \frac{18,770,420,186}{63,535,707,221} \\ &= 0.29 \text{ kali} \end{aligned}$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Rata – Rata Piutang} &= \frac{65,902,439,242 + 68,524,776,773}{2} \\ &= 67,213,608,008 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Piutang} &= \frac{20,140,596,039}{67,213,608,008} \\ &= 0.30 \text{ kali} \end{aligned}$$

Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Rata – Rata Piutang} &= \frac{68,524,776,773 + 70,456,632,769}{2} \\ &= 69,490,704,771 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Piutang} &= \frac{20,797,510,422}{69,490,704,771} \\ &= 0.30 \text{ kali} \end{aligned}$$

b. Perhitungan Koleksi Periode Piutang

$$\text{Koleksi Periode} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Pendapatan}} \times 365 \text{ hari}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Koleksi Periode} &= \frac{61,168,975,200}{17,041,661,252} \times 365 \text{ hari} \\ &= 1299 \text{ hari} \end{aligned}$$

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Koleksi Periode} &= \frac{65,902,439,242}{18,770,420,186} \times 365 \text{ hari} \\ &= 1269 \text{ hari} \end{aligned}$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Koleksi Periode} &= \frac{68,524,776,773}{20,140,596,039} \times 365 \text{ hari} \\ &= 1231 \text{ hari} \end{aligned}$$

Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Koleksi Periode} &= \frac{70,456,632,769}{20,797,510,422} \times 365 \text{ hari} \\ &= 1219 \text{ hari} \end{aligned}$$

c. Perhitungan Return On Asset (ROA)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset} &= \frac{8,814,184,958}{14,718,354,496} \times 100 \% \\ &= 58,89 \% \end{aligned}$$

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset} &= \frac{9,877,491,031}{15,873,216,980} \times 100 \% \\ &= 58,89 \% \end{aligned}$$

Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset} &= \frac{10,040,237,360}{16,578,247,921} \times 100 \% \\ &= 60,56 \% \end{aligned}$$

Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset} &= \frac{11,560,414,368}{18,026,447,621} \\ &= 64,13 \% \end{aligned}$$

d. Analisis Data

Seiring dengan meningkatnya penyaluran kredit maka pendapatan pun akan meningkat, hal tersebut dikarenakan pembayaran sebagian besar dilakukan secara kredit. Walaupun transaksi kredit dilakukan dengan jangka waktu yang ditentukan, tetapi banyaknya transaksi penyaluran kredit tidak menutup

kemungkinan adanya suatu piutang yang tidak terbayar akibat ketidakmampuan pelanggan dalam melunasi hutangnya.

Secara umum, keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh, namun laba yang diperoleh bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Tingkat efisiensi dapat diketahui dengan cara membandingkan antara laba dengan modal kerja yang diinvestasikan oleh perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan adanya modal kerja.

Besarnya modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena modal kerja yang berlebihan atau kekurangan berdampak negatif bagi perusahaan. Perputaran modal kerja diharapkan terjadi untuk jangka waktu yang relatif pendek. Sehingga modal kerja yang ditanamkan dapat kembali. Periode perputaran modal kerja dimulai saat kas yang tersedia diinvestasikan dalam komponen modal kerja hingga menjadi kas, komponen modal kerja tersebut meliputi kas, piutang dan persediaan. Salah satu masalah yang dihadapi perusahaan adalah persaingan usaha dalam pemasaran produk rumah, untuk mengatasi masalah tersebut perusahaan perlu berupaya dalam merebut pasar melalui berbagai kebijakan guna meningkatkan penjualan. Sistem penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan merupakan salah satu usaha dalam rangka untuk meningkatkan volume penjualan. Penjualan kredit tidak segera dapat menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan apa yang disebut dengan piutang.

Piutang timbul ketika perusahaan menjual barang dan jasa secara kredit, piutang meliputi semua tagihan dalam bentuk utang kepada perorangan badan

usaha atau pihak tertagih lainnya, dalam hal ini semakin besar piutang semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang dan semakin besar piutang maka semakin besar pula resiko yang akan timbul, disamping akan memperbesar profitabilitas. Selain besarnya jumlah piutang yang dimiliki, kecepatan kembalinya piutang menjadi kas sangat menentukan besarnya profitabilitas perusahaan. Masalah piutang dalam suatu perusahaan merupakan bagian yang terpenting, dimana piutang timbul sebagai akibat dari adanya penjualan secara kredit, agar piutang usaha dapat dikelola secara efisien dan efektif maka perlu ditunjang oleh adanya manajemen piutang.

Tujuan dengan adanya manajemen piutang adalah untuk mengelola dan mengorganisir piutang perusahaan agar semua piutang dapat tertagih. Pentingnya peranan manajemen piutang maka salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan analisis perputaran piutang. Perputaran piutang bagi perusahaan sangat penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak, sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak ditagih dan akan memperlancar arus kas.

Hal ini menunjukkan perusahaan dengan segala kebijakannya terhadap piutang akan dapat meningkatkan pendapatan dan laba karena risiko *bad debt* dapat diatasi sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan modal kerja perusahaan yang efektif dan efisien.

Upaya dalam meningkatkan modal kerja, salah satu faktor yang menentukan adalah perputaran piutang. Menurut Kasmir (2012, hal 176) “perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa

lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode,”

Perputaran piutang merupakan bagian yang terpenting dalam perusahaan sebab perputaran piutang dapat meningkatkan profitabilitas (ROA). Dimana analisis *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Semakin besar ROA semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan dan semakin baik perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Selain itu disebabkan karena dalam beberapa penelitian sebelumnya, umumnya sebagian besar menggunakan rasio keuangan ROA. Serta dari hasil pengamatan dari beberapa peneliti sebelumnya ditemukan tidak konsistensinya hasil penelitian sebelumnya diperoleh riset gap dari hasil penelitian mengenai ROA.

B. Pembahasan

Perputaran piutang dalam suatu perusahaan sangatlah baik apabila dalam pelaksanaannya tidak mengalami masalah seperti adanya kemacetan pembayaran atau telatnya membayar. Dalam peraturan Kementerian BUMN, PT. Pegadaian termasuk dalam kelompok Sektor Pelayanan Umum BUMN di dalam bidang *Non Infrastruktur*. Berdasarkan keputusan Kementerian Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan berikut adalah penilaian ketetapan yang telah ditetapkan oleh BUMN untuk periode pengumpulan piutang usaha suatu Badan Usaha Milik Negara :

Tabel VI.3
Daftar Skor Penilaian Periode Koleksi Hari Pengumpulan Piutang

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
$x \leq 60$	$x > 35$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0	0

Sumber : Peraturan Kementerian BUMN

Berikut ini adalah hasil dari perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang pada PT. Pegadaian Wilayah Binjai :

Tabel VI.4
Perputaran Piutang dan Periode Pengumpulan Piutang
PT. Pegadaian (Persero) Wilayah Binjai

Tahun	Perputaran Piutang	Periode Pengumpulan Piutang
2014	0.28 kali	1310 hari
2015	0.29 kali	1282 hari
2016	0.30 kali	1242 hari
2017	0.30 kali	1226 hari

Sumber : PT. Pegadaian (Persero) - Diolah Oleh Peneliti, 2018

Dari rasio perputaran piutang dapat dilihat bahwa tingkat perputaran piutang perusahaan dari tahun 2014 sampai tahun 2016 mengalami kenaikan namun hanya berkisar pada 0,1 kali, tetapi pada tahun 2017 perputaran piutang

tidak berubah sama seperti tahun 2016, dan nilai pada perputaran piutangnya termasuk sangat rendah itu terbukti pada hari periode penumpulan piutangnya tinggi atau sangat lama. Pada periode pengumpulan piutangnya meskipun mengalami penurunan jumlah harinya dari tahun 2014 selama 1310 hari hingga pada tahun 2017 menjadi 1226 hari, namun jika dinilai menurut Keputusan Menteri BUMN (lampiran 2), skor pada perputaran piutang adalah 0 (nol) karena periode koleksinya diatas dari 300 hari. Dan kriteria penilaiannya adalah “Sangat Kurang” artinya piutang usaha PT. Pegadaian tidak tumbuh dengan baik dan cukup jauh dari standar normal.

Piutang usaha yang sangat tinggi menyebabkan perputaran piutang semakin rendah dan resiko dari piutang usaha yang tinggi adalah adanya piutang usaha yang tidak dapat tertagih. Menurut Carl S. Warren dkk (2017) dampaknya yang timbul adalah :

1. Perolehan laba

Laba yang diperoleh di akhir periode akan semakin menurun karena semakin besar beban yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk piutang tak tertagih maka semakin sedikit pula laba yang diperoleh. Laba yang didapatkan akibat penjualan kredit menjadi evaluasi kinerja perusahaan pada periode akuntansi sebelumnya untuk meningkatkan pendapatan dan meminimalkan resiko beban kerugian akibat piutang yang tidak dapat ditagih pada periode akuntansi selanjutnya.

2. Meningkatkan Kerugian

Piutang tak tertagih akan membuat perusahaan mengalami rugi karena beban yang dikeluarkan untuk jumlah piutang yang tidak dapat ditagih terlalu

besar. Perusahaan perlu melakukan analisa strategi dan pengendalian piutang untuk meminimalkan kerugian yang timbul akibat piutang tak tertagih.

3. Menurunnya kualitas perusahaan

Laba juga sebagai profil perusahaan karena hal tersebut akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Jika laba yang diperoleh sedikit pada akhir periode akuntansi, perusahaan dianggap tidak mampu dalam pengendalian piutang dan berkurangnya deviden yang didapat. Laba juga sebagai tolak ukur sebuah perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya dan semangat dalam persaingan yang sehat antar perusahaan.

4. Menurunnya kesejahteraan anggota perusahaan

Laba yang diperoleh semakin sedikit mengakibatkan turunnya kesejahteraan anggota sebuah perusahaan, karena dengan laba yang diperoleh akan digunakan untuk modal kegiatan operasional perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan anggota perusahaan.

Sebelum dilakukan perhitungan ROA, terlebih dahulu akan disajikan daftar skor penilaian *Return On Asset* (ROA) berdasarkan keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER-10/MBU/2014 (lampiran 3) tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN untuk *Return On Asset* pada bidang usaha jasa penjaminan.

Berikut adalah tabel daftar skor penilaian *Return On Asset* (ROA) berdasarkan keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara :

Tabel VI.5
Daftar skor penilaian *Return On Asset* (ROA)

<i>Return On Asset</i> (ROA) %	Score	Kriteria
$ROA \geq 2$	5	Sangat Baik
$2 > ROA \geq 1,75$	4	Baik
$1,75 > ROA \geq 1,5$	3	Cukup
$1,5 > ROA \geq 0$	2	Kurang
$ROA < 0$	0	Sangat Kurang

Sumber : Peraturan Kementerian BUMN

Berikut ini adalah laba bersih dengan total asset serta hasil ROA selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 pada tabel berikut ini :

Tabel VI.6
Return On Asset
PT. Pegadaian (Persero) Wilayah Binjai

Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Asset	<i>Return On Asset</i>
2014	8,814,184,958	14,718,354,496	59,89 %
2015	9,877,491,031	15,873,216,980	62,23 %
2016	10,040,237,360	16,578,247,921	60,56 %
2017	11,560,414,368	18,026,447,621	64,13 %

Sumber : PT. Pegadaian (Persero) - Diolah Oleh Peneliti, 2018

Berdasarkan data pada tabel, ROA pada tahun 2014 sebesar 59,89%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 62,23% namun pada tahun 2016 ROA mengalami penurunan menjadi 60,56% dan pada tahun 2017 ROA mengalami kenaikan lagi menjadi 64,13%. Jika ROA PT. Pegadaian dinilai berdasarkan daftar skor menurut Keputusan Menteri BUMN, skor ROA PT.

Pegadaian wilayah Binjai adalah 5 dimana nilai $ROA \geq 2$ atau ROA PT. Pegadaian Wilayah Binjai sebesar 64,13%.

Secara keseluruhan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah baik, namun perusahaan masih kesulitan dalam mengendalikan penagihan piutang usahanya sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Musdalifa (2017) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu meningkatkan keuntungan secara optimal dari tahun ke tahun, ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam mengelola piutang dan modal yang dimiliki kurang baik dan efisien. Hal ini bisa saja terjadi karena para debitur tidak melunasi kewajibannya dan mereka membiarkan barang yang digadaikan debitur tersebut menjadi alat untuk melunasi hutangnya, namun bisa jadi perusahaan telah mengklaim barang yang digadaikan debitur sebagai pelunasannya tetapi perusahaan tidak mencatat itu sebagai pelunasan dari piutang debitur tersebut atau perusahaan mungkin tidak melakukan penghapusan piutangnya jika piutang tersebut tidak dapat ditagih kembali sehingga terlihat bahwa perusahaan kelebihan dalam menginvestasikan piutang usahanya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis tentang perputaran piutang dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero) wilayah Binjai, dari data laporan keuangan perusahaan dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam melakukan pengendalian piutangnya kurang baik terlihat pada perputaran piutang yang sangat rendah sehingga periode koleksi pengumpulan piutangnya juga sangat tinggi. Dan dikarenakan itu terlihat bahwa perusahaan terlalu banyak menginvestasikan piutang usahanya dan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban dalam jangka pendek kurang baik, perusahaan mungkin tidak melakukan penghapusan piutangnya jika piutang tersebut tidak dapat di tagih kembali sehingga terlihat bahwa perusahaan kelebihan dalam menginvestasikan piutang usahanya. Namun pada ROA perusahaan sudah melakukan pengendalian yang baik, karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba diatas rata-rata dari penilaian daftar skor yang telah diberikan oleh Kementerian Badan Usaha Milik Negara.

B. Saran

Perusahaan perlu memerhatikan dan memperhitungkan piutang usaha yang diberikan kepada pelanggan, serta melakukan analisis terhadap kemampuan debitur dalam membayar hutang kepada perusahaan. Dalam menjalankan kebijaksanaan pengumpulan piutang hendaknya aktivitas yang dilakukan selama

ini lebih ditingkatkan, karena bukan tidak mungkin jika piutang tidak dapat dilunasi oleh pengguna jasa kredit akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Dan untuk meningkatkan penerimaan piutang yang sudah jatuh tempo, maka kegiatan penagihan harus ditingkatkan supaya debitur lebih efektif dan efisiensi dalam melunasi piutang-piutangnya agar tercapainya kemajuan yang lebih baik lagi. Piutang usaha yang tinggi dan tidak dapat tertagih mempunyai resiko kerugian yang tinggi, karena dapat memengaruhi perolehan laba. Penghapusan piutang tak tertagih harus dicatat dengan tepat dan teliti karena berhubungan dengan laporan keuangan perusahaan yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan. Piutang usaha yang terjadi di PT. Pegadaian wilayah Binjai dikarena faktor kurangnya pengendalian piutang, agar piutang yang tertanam tidak terlalu besar dan piutang yang tidak dapat tertagih tidak terulang kembali perlu dilakukan agar piutang usaha yang tidak dapat tertagih tidak terulang kembali dan dilakukan pengawasan serta evaluasi berkala dalam periode akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Bramasto. (2010). Analisis Perputaran Aktiva Tetap, Perputaran Piutang dan Kaitannya Terhadap *Return On Assets* Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung. Majalah Ilmiah, Vol 9 No 2. Universitas Langlangbuana.
- Harrison, Walter. T. Jr. et.al. (2012). "Akuntansi Keuangan : *International Financial Reporting Standards*". Penerjemah Gina Gania. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11. Jakarta : Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2017). "Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2017". Jakarta : IAI.
- Kasmir, (2012a). "Bank dan Lembaga Keuangan lainnya". Jakarta : Rajawali Pers.
- (2016b). "Pengantar Manajemen Keuangan". Jakarta : Kencana Pranada Media Group, Jakarta.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D., (2011). "*Intermediate Accounting 14th Edition*". Asia: John Wiley & Sons Inc.
- Munawir (2012). "Analisa Laporan Keuangan". Yogyakarta: Liberty.
- Musdalifa (2017). "Analisis Tingkat Perputaran Piutang Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Pelayanan Air Putih Samarinda Tahun (2015-2016)". *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.
- Nur Farhanah (2009). Analisis Penerapan Kebijakan Manajemen Piutang pada PT. Wijaya Indonesia Makmur cabang Setia Budi Medan. Skripsi. Universitas Padjajaran.
- Nurjannah (2012). "Analisis Tingkat Perputaran Piutang Pada PT Adira Finance Makassar". *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Rivai, V. dkk. (2012). "*Commercial Bank Management*". Depok : Raja Grafindo.
- Rudianto (2012). "Pengantar Akuntansi Adaptasi IFRS". Jakarta : Erlangga.

Samryn, L.M, (2012).“Pengantar Akuntansi”. Buku Satu, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sawir, Agnes. (2012). “Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan”. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono (2014). “Metode Penelitian Bisnis”. Bandung : Alfabeta.

SukrisnoAgoes. (2012). “Auditing”. Jakarta : Salemba Empat

Walter T. Harrison jr., Charles T. Horngren., C. William Thomas., & Themis Suwardy.(2012). Akuntansi Keuangan (Edisi IFRS) (Edisi 8, Jilid 1). Jakarta : Erlangga.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Pegadaian>. Diakses 30 Januari 2018.

<http://www.sjdih.depkeu.go.id/>. Diakses 30 Januari 2018.